



Strategi Metode Dialogis Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Kaliorang Kabupaten Kutai Timur

Helentina Hutajulu

Guru SMP 1 Kaliorang Kabupaten Kutai Timur
Email: helentinahutajulu21@gmail.com, HP. 0812354553633

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima: 29 September 2021
Direvisi: 24 Oktober 2021
Dipublikasikan: Oktober 2021
e-ISSN: 2089-5364
p-ISSN: 2622-8327
DOI: 10.5281/zenodo.5644442

Abstract

This Classroom Action Research (CAR) aims to improve the learning achievement of Citizenship Education students in the material for Developing Life and Hope with the Dialogical learning model at SMP Negeri 1 Kaliorang. The problem currently being faced is the low learning achievement of students in learning Citizenship Education. The purpose of this study was to develop a strategy of learning the dialogue method of Citizenship Education. The research is quasi-experimental which provides certain treatment, namely the dialogical method. This research was conducted on 63 students of class VIII at SMPN 1. The method of collecting data is by observing, observing and assessing learning achievement. Data collection methods used were observation, and written tests. Data analysis using Wilcoxon test. The results showed that there were differences in learning achievement before and after being given the dialogical method with indicators of student enthusiasm ($p = 0.001$), fluency of ideas ($p = 0.001$), activeness ($p = 0.001$), ability ($p = 0.001$), accuracy ($p = 0.001$) activeness in asking ($p=0.001$), activeness of students in finding learning resources ($p=0.001$), fluency of students in answering questions ($p=0.001$). The results show that the dialogical method is effective in improving student achievement. Teachers need to approach students to provide motivation so that self-confidence is formed.

Keywords: *Citizenship Education, Dialogical Method, Learning Achievement*

PENDAHULUAN

Metode dialogis adalah bagian dari pola komunikasi yang diterapkan dalam pembelajaran, yakni Bagaimana cara berkomunikasi melalui dialog dengan interaksi satu sama lain (Sudarsono, 2018). Metode dialogis ini menengahkan pola komunikasi dua arah atau bahkan tiga arah, dimana masing-masing berada pada posisi sebagai subjek. Dalam hal ini, guru, seorang siswa, dan siswa lainnya berada

dalam hubungan dialogis untuk membahas suatu materi pembelajaran. Bentuk interaksi dua atau tiga arah (Two and Three Ways Communication) adalah bentuk komunikasi, dalam hal ini proses belajar-mengajar, dengan metode dialogis (Anwas, 2011). Hal inilah yang disebut dengan pembelajaran aktif dan kritis, sesuai dengan pola pembelajaran yang menghendaki semua siswa terlibat secara penuh dalam proses belajar mengajar tersebut. Jadi

metode dialogis ini adalah sebagai alat atau cara menyampaikan materi pembelajaran, sehingga semua peserta dialogis dapat menjadi aktif dan kritis untuk menetapkan yang terbaik dan benar .

Penggunaan metode dalam pembelajaran adalah merupakan alat atau cara untuk melakukan proses belajar mengajar secara efektif untuk menetapkan hasil yang paling tepat (Darmastuti & Prasela, 2010). Metode pembelajaran yang dialogis adalah yang paling tepat digunakan untuk menyampaikan atau mentransfer pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), karena dapat menjadikan siswa aktif berpikir bersama dan mengkritisi materi yang dibahas. Dari penggunaan metode ini, siswa dilatih kreatif berpikir serta menetapkan hasil pikiran yang terbaik dan tepat. Jadi dalam mencapai pembelajaran yang optimal dari metode dialogis itu sangat menekankan kepada sikap yang aktif dan kritis, sehingga baik guru terutama siswa harus mempunyai kesadaran dan kesengajaan untuk melaksanakan proses pembelajaran (Syaparuddin, Meldianus, & Elihami, 2020).

Belajar adalah suatu proses internal secara kompleks yang dialami oleh siswa serta merupakan respon terhadap segala acara pembelajaran yang sudah diprogramkan (Hariangga, 2017). Kegiatan belajar mengajar merupakan tindakan pembelajaran yang menggunakan metode dialogis, berupa teknis secara bersama-sama untuk membahas materi pembelajaran tertentu melalui hubungan dua arah. Dengan langkah-langka yang sudah siap disampaikan melalui desain pembelajaran, serta siswa yang mempunyai motifasi untuk belajar, dapat melaksanakan metode dialogis yang dianggap produktif untuk berpikir, mencari dan berbuat. Hal ini menggambarkan kesiapan dari pihak pendidik serta kesiapan dari pihak anak didik (Pribadi, 2017).

Pelaksanaan metode dialogis perlu dirancang dengan kesadaran dan bersahaja yang dimulai dari tahap awal hingga mengakhiri pertemuan. Adanya persiapan

dari pihak pendidik atau guru yang sudah mendesain pelajarannya secara utuh, serta mengatur cara berinteraksi yang tepat, agar siswa menerima stimulus (rangsangan) untuk berpikir bersama . Demikian juga dari pihak siswa yang sudah termotivasi, akan timbul rasa ingin tahu, apa yang akan dipelajari, bagaimana pelajaran itu, dan apa makna pelajaran itu bagi dirinya.

Dengan pembelajaran metode dialogis, akan tercipta cara belajar yang aktif dan kritis. Sikap ini adalah sebagai aplikasi ungkapan pembelajaran yang mereka rasakan dari pengalaman dengan orang lain. Dalam mengembangkan pembelajaran PKn yang dialogis, maka semua siswa diajak aktif berpikir sesuai kebutuhannya, yaitu dengan menerapkan butir-butir panacasila dengan pergaulan dan kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah dan masyarakat. Metode dialogis memberi kesempatan kepada siswa untuk berani menyampaikan pendapatnya atau bertanya bagi materi yang tidak diketahuinya,

Bagi siswa yang aktif dan kritis untuk melaksanakan proses pembelajaran dialogis, maka merupakan kesempatan untuk mengembangkan materi pelajaran berdasarkan hasil pikiran bersama. Proses pembelajaran ini menuntut kepada siswa dan guru sebagai predikat yang sama-sama subjek untuk menemukan kepastian dan kebenaran. Dengan hasil pembahasan yang optimal akan meletakkan sebagai dasar ilmiah dalam pengembangan pengetahuan.

Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi, untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan evaluasi, tujuanya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung. Prestasi belajar yang sering disebut juga hasil belajar yang artinya apa yang telah dicapai oleh suatu siswa setelah melakukan kegiatan belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan dalam mempelajari sesuatu materi pelajaran biasanya

dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan strategi metode dialogis pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian semu-eksperimental dengan pendekatan observasi. Lokasi penelitian ini adalah di SMPN 1 Kaliorang Kutai Timur. Waktu penelitian dilakukan selama 6 bulan. Populasi penelitian merupakan seluruh siswa kelas VIII sebanyak 63 orang. Sampel yang digunakan sebanyak 63 orang. Penelitian ini menggunakan data primer yang berasal dari responden dengan menggunakan observasi prestasi hasil belajar yang terdiri dari keaktifan siswa, kemampuan siswa, ketelitian dalam menghimpun hasil dialog, keaktifan bertanya dalam mencari sumber belajar, dan kelancaran siswa menjawab. Kegiatan yang dilakukan adalah mulai tahap perencanaan (menusun RPP, instrumen, pembuatan format evaluasi pretes atau postes, menyiapkan sumber belajar yang berupa materi diskusi, membentuk kelompok dalam kelas, membuat skenario pembelajaran), tindakan, pengamatan, refleksi, monitoring dan evaluasi, dan analisis hasil refleksi. Analisis data menggunakan uji wilcoxon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini berjumlah 63 orang. Identitas responden dalam penelitian ini mencakup umur dan jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Pasien

Identitas responden	n	%
Umur (tahun)		
14 tahun	42	66,7

15 tahun	21	33,3
Jenis Kelamin		
Perempuan	35	55,56
Laki-Laki	28	44,44

Berdasarkan analisis perbedaan sebelum dan sesudah diberikan metode dialogis didapatkan hasil kedelapan indikator prestasi belajar sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Strategi Metode Dialogis dalam Peningkatan Prestasi Belajar

Prestasi Belajar	Sebelum Strategi Metode Dialogis		Setelah Strategi Metode Dialogis		p.
	Min-Max	Mean	Min-Max	Mean	
Antusias siswa dalam mengikuti KBM	72-78	75,4	90-97	92,7	0,0001
Kelancaran mengemukakan ide dalam memecahkan masalah	70-78	74,7	90-97	92,7	0,0001
Keaktifan siswa dalam dialog	72-82	75,4	90-97	91,2	0,0001
Kemampuan siswa dalam menghimpun hasil dialog	73-84	76,1	90-97	93,5	0,0001
Ketelitian dalam menghimpun hasil dialog	75-88	82,5	90-96	92,5	0,0001
Keaktifan dalam bertanya	70-75	72,3	90-92	90,5	0,0001
Keaktifan siswa dalam mencari sumber belajar	72-78	75,5	90-97	92,63	0,0001
Kelancaran siswa dalam menjawab pertanyaan	78-88	83,6	90-97	91,27	0,0001

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar mengalami kenaikan setelah diberikan strategi metode dialogis dengan perincian sebagai berikut antusias, kelancaran ($p=0,0001$), kelancaran mengemukakan ide memecahkan masalah ($p=0,0001$), keaktifan siswa ($p=0,0001$), kemampuan siswa ($p=0,0001$), ketelitian dalam menghimpun hasil dialog ($p=0,0001$), keaktifan bertanya, keaktifan siswa dalam mencari sumber belajar

($p=0,0001$), dan kelancaran siswa menjawab ($p=0,0001$).

Metode dialogis adalah bagian dari pola komunikasi yang diterapkan dalam pembelajaran, yakni "Bagaimana cara berkomunikasi melalui dialog dengan interaksi satu sama lain". Metode dialogis ini mengetengahkan pola komunikasi dua arah atau bahkan tiga arah, dimana masing-masing berada pada posisi sebagai subjek. Dalam hal ini, guru, seorang siswa, dan siswa lainnya berada dalam hubungan dialogis untuk membahas suatu materi pembelajaran. A. Muri Yusuf, misalnya mengatakan, bahwa: "Bentuk pengajaran dialogis, dimana Anak didik menjadi subjek dalam interaksi tersebut, sehingga pendidik berfungsi sekedar mengarahkan, dan anak didiklah yang banyak berpartisipasi" (Yusuf, 2017).

Bentuk interaksi dua atau tiga arah (two and three ways communication) adalah bentuk komunikasi, dalam hal ini proses belajar mengajar, dengan metode dialogis. Hal inilah yang disebut dengan pembelajaran aktif dan kritis, sesuai dengan pola pembelajaran yang menghendaki semua siswa terlibat secara penuh dalam proses belajar mengajar tersebut (Purba, 2019). Jadi metode dialogis ini adalah sebagai alat atau cara menyampaikan materi pembelajaran, sehingga semua peserta dialogis dapat menjadi aktif dan kritis untuk menetapkan yang terbaik dan benar.

Hasil menunjukkan setelah dilakukan strategi metode dialogis Antusias siswa dalam mengikuti KBM, mendapatkan rentang nilai kriteria sangat baik yaitu 90 -100. Kemampuan siswa dalam menghimpun hasil dialog, keaktifan siswa dalam dialog, kelancaran siswa dalam menjawab pertanyaan, kelancaran mengemukakan ide dalam memecahkan masalah, ketelitian dalam menghimpun hasil diskusi, keaktifan dalam bertanya, keaktifan siswa dalam mencari sumber belajar, mendapatkan nilai kriteria sangat baik dengan rentangan nilai 90-100.

Dari proses pembelajaran yang dialogis akan tercipta hasil yang optimal apabila masing-masing peserta dialogis dapat dilakukan dengan sikap dan kesadaran yang bersahaja secara aktif dan kritis. Menurut pendapat Dimiyati bahwa: "Proses pembelajaran yang optimal, terjadi apabila siswa yang belajar, maupun guru yang mengajar memiliki kesadaran dan kesengajaan terlibat dalam proses pembelajaran.

Jadi dalam mencapai pembelajaran yang optimal dari metode dialogis itu sangat menekankan kepada sikap yang aktif dan kritis, sehingga baik guru terutama siswa harus mempunyai kesadaran dan kesengajaan untuk melaksanakan proses pembelajaran. Belajar adalah suatu proses internal secara kompleks yang dialami oleh siswa serta merupakan respon terhadap segala acara pembelajaran yang sudah diprogramkan. Dalam hal ini materi pembelajaran yang dibahas dapat ditanggapi masing-masing siswa, baik sebagai yang bersifat pengembangan maupun usul yang perlu mendukung hasil keputusan dialog tersebut. Melalui proses inilah perlu dilakukan pendekatan untuk melaksanakan interaksi secara dua atau tiga arah, agar masing-masing mempunyai kesempatan untuk menanggapi materi pembelajaran.

KESIMPULAN

Inovasi pembelajaran metode dialog menjadikan siswa lebih kreatif dan aktif dalam pembelajaran dan strategi pembelajaran metode dialog meningkatkan hasil prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwas, O. M. A. O. M. (2011). *Pembudayaan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Sekolah. Jurnal Teknodik*, 75–83. JOUR.
- Darmastuti, R., & Prasela, M. K. (2010). *Two ways communication: Sebuah model pembelajaran dalam komunitas samin di Sukolilo Pati. Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(2), 204–216. JOUR.

- Hariangga, Y. (2017). Pentingnya Motivasi Ektrinsik Guna Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. DISS, FKIP Unpas.
- Pribadi, B. A. (2017). *Media & teknologi dalam pembelajaran*. BOOK, Prenada Media.
- Purba, A. (2019). Pendekatan Hukum Komunikasi Menurut Howard G. Hendricks Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Perguruan Tinggi Di Bandung. *Jurnal TEDC, 11(2)*, 113–120. JOUR.
- Sudarsono, S. (2018). Pola Komunikasi Guru Dalam Pembinaan Mental Spiritual Siswa Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung. DISS, UIN Raden Intan Lampung.
- Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar pkn peserta didik. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1(1)*, 30–41. JOUR.
- Yusuf, A. M. (2017). *Asesmen dan evaluasi pendidikan*. BOOK, Prenada Media.